



Info Artikel

Keyword:

*textbook development,
social studies, contextual*

Korespondensi Penulis:

*Sofia Agustin Adhaningrum
E-mail: sofiapotter3@gmail.com*

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengembangan Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema Wirausaha Di Kelas 6 Sekolah Dasar

Sofia Agustin Adhaningrum¹

¹Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

The results of observations conducted on the students of Class VI SDN 2 Kalirejo on 7-9 December 2019, showed the lack of learning activities caused by the limited textbooks, the lack of material on textbooks related to student life and teacher-centered learning. So, based on needs analysis, adequate textbooks are needed in line with the number of students whose material is derived from the daily life of students and the application of relevant learning strategies is a must. Efforts made to overcome this is conducting research and development that aims to produce the contextual-based, valid, interesting, practical and effective textbooks of Social Science (IPS). The model used in this research and development was 4D model. The 4D model (Thiagarajan, S., Semmel, DS, & Semmel, MI: 1974)) consists of Define, Design, Develop and Disseminate. Teaching-learning process used contextual approach or Contextual Teaching and Learning (CTL). The data were analyzed qualitatively and quantitatively. The data was based on the assessment of material and linguists experts were considered valid. The results of product attractiveness test from the questionnaire given to students and teachers showed very interesting criteria. This material was very practical. This was based on the result of observing teacher activities and student learning activities. The product was also considered to fulfill the effective criteria. Based on the results of the analysis, the contextual textbook for Class VI on social science of Primary School was eligible and could be used in the learning process because it had reached the valid, attractive, practical and effective criteria.

1. PENDAHULUAN

Hasil tukar pendapat bersama teman-teman guru SD Kelas VI Gugus VI Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, menunjukkan fakta dari penggunaan buku guru dan buku siswa yang ada, banyak guru yang mengeluhkan kekurangan referensi sebagai bahan pembelajaran di kelas dikarenakan materi yang terdapat pada buku siswa sangat sedikit. Siswa dituntut untuk mencari sumber belajar lain selain yang terdapat pada buku, sedangkan sekolah-sekolah yang terdapat pada Kecamatan Lawang khususnya Gugus VI buku sumber lainnya sebagai buku referensi masih sangat terbatas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kalirejo pada tanggal 26 November 2018, menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan pada kelas VI adalah kurikulum 2013 dan buku yang digunakan adalah buku tematik yang berasal dari pemerintah. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sudah memanfaatkan teknologi, hal ini dapat dilihat pada penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan materi. Namun isi tampilan yang ditayangkan masih buku siswa yang berbentuk PDF. Sedangkan untuk metode yang digunakan, guru masih bersifat konvensional, yaitu menjelaskan materi yang terdapat pada buku siswa, kemudian menyuruh siswa mengerjakan instruksi sesuai yang terdapat pada buku siswa. Dari hasil observasi tersebut juga diperoleh gambaran tentang aktivitas belajar siswa, yang cenderung pasif tanpa dibarengi dengan aktivitas lain seperti mengeksplorasi keadaan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara pada tanggal 7 Desember 2018 dengan guru yang bernama Atik Pratiwi yang berasal dari SD Negeri 5 Kalirejo, diperoleh data bahwa pada buku siswa masih ada yang dikeluhkan oleh guru. *Pertama*, muatan materi yang terdapat pada buku siswa dirasa oleh guru masih kurang. Oleh sebab itu guru harus mencari sumber referensi lain yang digunakan untuk memperkaya wawasan siswa. *Kedua*, kandungan yang terdapat pada buku siswa masih bersifat umum yaitu gambaran Indonesia secara luas, padahal siswa juga perlu mempelajari alam lingkungan sekitarnya untuk menambah kecintaan terhadap daerah tempat tinggalnya. *Ketiga*, penggunaan buku siswa selama proses pembelajaran memerlukan waktu yang sedikit dalam penyelesaian latihan-latihan sehingga masih terdapat sisa waktu pembelajaran yang menuntut guru untuk mencari materi pengayaan guna mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam KD dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 2 Kalirejo, Kusnadi, S.Pd., diperoleh informasi bahwa pendistribusian buku yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat waktu, sehingga menuntut guru untuk mencari bahan pembelajaran lain guna mengisi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan KD yang berlaku waktu itu. Hal tersebut disikapi oleh guru dengan cara mengulang materi yang terdapat pada tema sebelumnya atau guru harus menggandakan sendiri materi yang terdapat dari buku hasil *download* dari internet.

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa saat kegiatan observasi pada tanggal 8 Desember 2018, diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan buku yang disediakan oleh pihak sekolah. Banyak hal yang belum pernah dilihat, ditemui dan dialami pada buku yang digunakan, membuat siswa kesulitan untuk memahami apa yang terkandung dalam wacana dan gambar. Hal yang demikian membuat siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Kesulitan yang dialami guru dan siswa tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi pokok pembahasan saat diskusi dengan peneliti, guru dan kepala sekolah yang diadakan pada tanggal 9 Desember 2018. Menyikapi hal tersebut maka disepakati untuk mencari solusi alternatif yang relevan dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran IPS pada tematik kurikulum 2013 ialah pada bahan ajar yang digunakan oleh siswa dirasa kurang efektif sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu diperlukan bahan ajar yang dapat melengkapi dan menambah wawasan siswa selain dari buku siswa yang ada serta dapat menambah kecintaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dan buku siswa yang tepat adalah buku IPS berbasis kontekstual.

Hasil analisis buku teks Kemdikbud hasil revisi tahun 2017 Kompetensi Dasar (KD) pada tema Wirausaha, ditemukan beberapa KD yang tidak sesuai dengan tema maupun subtema. Pada subtema 2 (Usaha di Sekitaru) muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), KD yang dikaitkan adalah 3.3 Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN, 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN. KD tersebut tidak sesuai jika diintegrasikan pada subtema tersebut.

Pada pembelajaran dua terdapat bacaan “Raga, Sukma, dan Semesta”, hal ini dirasa kurang cocok untuk karakteristik tempat tinggal siswa SD Negeri 2 Kalirejo, karena siswa tidak begitu memahami kegiatan usaha di daerah Bali. Bahan bacaan tersebut lebih cocok jika diganti dengan kegiatan usaha yang dilakukan di daerah sekitar siswa misalnya pengrajin tempe, pabrik gula, pembuatan teh, dan lain-lain.

Pelaksanaan pelajaran IPS mengajarkan tentang bagaimana siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan yang ada pada diri siswa untuk hidup dan bersikap sosial dengan masyarakat di lingkungannya. Menurut Permendikbud No 57 tahun 2014, IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli, dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Kegiatan pembelajaran melalui penggunaan bahan ajar sangat diperlukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Belawati dalam Sukiman (2012:2) bahan ajar mempunyai peranan

penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Maka bagi siswa bahan ajar dapat dijadikan acuan dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi guru menjadi acuan untuk menyampaikan ilmu yang hendak diberikan kepada siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Segala kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar dapat menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang seutuhnya.

Mengingat begitu pentingnya penggunaan bahan ajar, maka untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dapat menggunakan bahan ajar yang berbentuk buku ajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini berarti bahwa bahan ajar memiliki beberapa bentuk yang berbeda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto dalam Prastowo (2013:296) bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, animasi dan komputer jaringan. Berbagai bentuk bahan ajar tersebut, diharapkan dapat menjadi pilihan sarana bagi berbagai bentuk materi ajar yang memuat tujuan-tujuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Salah satu dari bentuk bahan ajar yaitu buku ajar cetak yang dapat berupa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Menurut Mintowati (2003) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Sedangkan menurut Lubis (2004) buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Maka buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Pemenuhan kebutuhan buku ajar juga dapat menambah konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran, tanpa harus terganggu dengan penggunaan buku siswa yang harus bergantian dengan siswa lainnya. Penyesuaian antara materi ajar dengan potensi dan kondisi geografis daerah, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Nanang, Yanuartuty, dan Ilahi (2012:332) mengatakan bahwa sejarah, adat, budaya, dan potensi alam lokal, dijadikan sumber pembelajaran yang memotivasi sikap cinta lingkungan.

Teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sangat mendukung dalam pembelajaran tematik. Menurut Johnson (2014:58) pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Johnson menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

Shoimin (2014:44) menyatakan, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi siswa guna memahami makna dari materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan secara fleksibel yang dapat diterapkan dari permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya. Lebih lanjut Shoimin menyatakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru harus mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan ke dalam kehidupan nyata mereka sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam penelitian ini buku ajar yang dikembangkan berupa buku guru dan buku siswa. Buku guru merupakan buku panduan untuk membelajarkan materi secara runtut dan sistematis. Buku siswa digunakan sebagai panduan aktivitas siswa untuk menguasai kompetensi tertentu. Dengan adanya buku siswa, guru lebih mudah dalam membantu peserta didik mengikuti pembelajaran secara lebih terarah dan terfokus, karena buku siswa merupakan seperti kisi-kisi materi ajar yang akan disampaikan guru. Pembuatan buku ajar yang akan digunakan hendaknya dapat mengatasi kesenjangan kondisi yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang diharapkan atau kondisi ideal. Cakupan dalam kondisi ideal mengacu pada 1) adanya muatan buku ajar IPS yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 2) isi buku ajar bersifat

kontekstual dan relevan dengan potensi daerah setempat; 3) mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Harapan dari penggunaan bahan ajar berupa buku ajar IPS yang kontekstual bagi guru adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan optimal.

Sedangkan bagi siswa, dengan adanya buku ajar ini diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna, sehingga dapat diterapkan saat berinteraksi sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Penggunaan buku ajar IPS yang berbasis kontekstual dianggap dapat menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar IPS berbentuk buku suplemen yang kontekstual ini pernah dilakukan oleh Su'udiah (2016) menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kontekstual bisa digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar alternatif dan secara praktis bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta efektif meningkatkan hasil belajar. Penelitian serupa juga dilakukan Nilasari (2016). Hasil penelitiannya menyatakan modul pembelajaran tematik berbasis kontekstual apabila dilihat dari seluruh aspek yang ditetapkan dapat dikategorikan layak digunakan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yaitu menghasilkan buku ajar berupa buku guru dan buku siswa IPS berbasis kontekstual yang valid, praktis, menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Degeng (2013:18) bahwa hasil pembelajaran pada tingkat yang umum sekali harus memenuhi tingkat keefektifan, praktis dan memiliki daya tarik atau menarik. Guna mendapatkan buku ajar yang sesuai maka diperlukan kajian dan sumber-sumber penunjang yang relevan dengan kaidah penulisan dan materi IPS.

Kajian-kajian yang digunakan berasal dari Undang-undang, Permendiknas, buku, artikel dan jurnal ilmiah, sedangkan untuk sumber-sumber penunjang yang berkaitan dengan materi berasal dari pedoman Kurikulum 2013, BSE, buku pegangan guru serta foto atau gambar yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui berbagai unsur yang ada dalam buku ajar, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sehingga menjadi solusi atas kendala yang terjadi dalam pembelajaran IPS, khususnya pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Define, Design, Develop, and Disseminate (4D) dari Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1974) Model 4-D ini terdiri atas tahap define (mendefinisikan), design (merancang), develop (mengembangkan), dan disseminate (menyebarkan). Pada tahap disseminate tidak dilakukan dengan pertimbangan berfokus pada penelitian dan memerlukan waktu yang relatif lama sedangkan penelitian ini memiliki batas waktu yang relatif singkat, maka hanya sampai pada tahap develop.

Tahapan yang sistematis dan sesuai dengan langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar cetak, menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih model 4D dalam penelitian dan pengembangan ini. Proses tahapan model 4D dianggap peneliti lebih dapat memberikan arahan yang jelas. Hasil pengembangan produk akhir dari penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model 4D diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan, sehingga dapat menjadi solusi yang efektif terhadap kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian:

Pelaksanaan uji coba lapangan pembelajaran pada hari Selasa, 21 Maret 2019 dan Pelaksanaan uji coba lapangan pembelajaran 2 pada hari Senin, 27 Maret 2019 di ruang Kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo dihadiri oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 35 orang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 2 Kalirejo yang berjumlah 35 anak dan siswa kelas VI SD Negeri 5 Kalirejo berjumlah 38 anak. Produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual untuk Kelas VI ini, dikembangkan sesuai dengan tahapan yang sesuai dengan model penelitian dan pengembangan model 4D. Model 4D dari Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1974) terdiri atas Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebarluasan). Tahapan model ini dimodifikasi hanya sampai tahap develop karena tahap disseminate memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu yang tersedia bagi peneliti terbatas sehingga tahap ini tidak dilakukan dalam penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data:

Data yang diperoleh dari hasil uji coba produk yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data, berupa angka yang dihasilkan dari produk buku ajar. Selanjutnya yaitu data kualitatif

berupa saran perbaikan serta tanggapan dari para ahli, guru, dan siswa yang juga diperoleh dari instrumen pengumpulan data. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar diperlukan instrument. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan dengan hasil produk akhir berupa buku ajar ini yaitu :

- a) Lembar validasi, memuat data hasil validasi dari ahli materi dan bahasa.
- b) Lembar angket, lembar yang diberikan untuk mengetahui analisis kebutuhan tingkat kepraktisan buku, dan tingkat kemenarikan dari siswa maupun guru.
- c) Lembar tes, lembar untuk mengetahui data tingkat keefektifan buku.
- d) Lembar observasi, lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis ini terdiri dari analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif.

a. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validasi dan uji coba bahan ajar. Data yang diperoleh digunakan sebagai masukan dan dasar dalam perbaikan produk bahan ajar yang dikembangkan.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa skor atau angka dari hasil validasi, lembar observasi, angket, dan hasil belajar siswa. Terdapat tiga analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis kevalidan, analisis kemenarikan, analisis kepraktisan, dan analisis keefektifan.

1) Analisis Kevalidan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan dari bahan ajar yang dikembangkan. Kevalidan bahan ajar diperoleh ahli materi/isi, dan ahli bahasa.

$$S - max = \frac{V - ah}{Tse} \times 100\%$$

Keterangan:

V-ah = Skor validitas ahli

TSe = Total Skor Empirik yang dihasilkan

S-max = Skor yang diharapkan

(Sumber diadaptasi dari Akbar (2013:83))

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Buku Ajar IPS

Kriteria	Tingkat Validitas
80,01%-100%	Sangat valid
60,01%-80,00%	Valid
40,01%-60,00%	Kurang valid
20,01%-40,00%	Tidak valid
00,00%-20,00%	Sangat tidak valid

Sumber: diadaptasi dari Akbar & (2013:42)

Buku ajar dapat digunakan jika memperoleh skor 60,01%-100%,00 atau dapat dinyatakan valid dan atau sangat valid.

2) Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan buku ajar diperoleh hasil kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengisian angket respon guru dan siswa. Kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa dimulai sejak dilakukan uji coba kecil hingga berakhirnya pembelajaran. Pemberian angket respon guru dan siswa diberikan pada pertemuan terakhir, sebelum kegiatan tes hasil belajar dilakukan. Hasil data kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa, merupakan bahan yang dianalisis sebagai gambaran keterlaksanaan buku ajar dalam pembelajaran. Analisis data kegiatan ini menggunakan :

$$SM = \frac{SR}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Skor Rata-rata

ST = Skor Total

SM = Skor Maksimal

Sumber: diadaptasi dari Parta (2009)

Tabel 2 Kriteria Keterlaksanaan Buku Ajar IPS

Kriteria	Tingkat Validitas
$90,01\% \leq SR \leq 100\%$	Sangat baik
$70,01\% \leq SR \leq 90,00\%$	Baik
$50,01\% \leq SR \leq 70,00\%$	Cukup
$30,01\% \leq SR \leq 50,00\%$	Kurang
$\leq 30,00\%$	Tidak terlaksana

Sumber: diadaptasi dari Parta (2009)

Data hasil kegiatan pemberian angket respon guru dan siswa, merupakan bahan yang dianalisis sebagai gambaran kepraktisan buku ajar dalam pembelajaran. Analisis data kegiatan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V - pg = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V-pg = validitas pengguna

TSe = total skor empirik yang dihasilkan

TSh = total skor yang diharapkan

Tabel 3 Kriteria Kepraktisan Buku Ajar

No.	Persentase	Tingkat Keterterapan
1.	81,00% - 100,00%	Sangat baik
2.	61,00% - 80,00%	Baik
3.	41,00% - 60,00%	Kurang baik
4.	21,00% - 40,00%	Tidak baik
5.	00,00% - 20,00%	Sangat tidak baik

Sumber: diadaptasi dari Akbar (2013:83)

Buku ajar dapat digunakan jika mendapatkan skor 61,00%-100,00% atau dinyatakan baik dan atau sangat baik.

c. Analisis Keefektifan

Keefektifan buku ajar dinyatakan dari interpretasi analisis tes hasil belajar siswa. Analisis ini dilakukan berdasarkan tingkat persentase ketuntasan belajar siswa dan selisih rata-rata antara tes hasil belajar seluruh siswa. Nilai ketuntasan siswa berpedoman pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 70. Kegiatan tes hasil belajar dalam dua tahap, yakni tes awal (pre-test) dan tes akhir (posttest). Tes awal dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan produk buku ajar yang dikembangkan. Tes akhir dilakukan pada akhir penggunaan produk buku ajar yang dikembangkan. Penghitungan nilai siswa dari tes hasil belajar diawal maupun diakhir pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum x}{\sum xs} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Nilai tes siswa

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum xs$ = jumlah skor maksimal

1) Keefektifan buku ajar berdasarkan tingkat ketuntasan belajar

Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai KKM. Buku ajar dapat dinyatakan efektif jika persentase ketuntasan pada tes akhir hasil belajar siswa mencapai 80% dari keseluruhan siswa. Penghitungan persentase ketuntasan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum x}{\sum xs} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Nilai tes siswa

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum xs$ = jumlah skor maksimal

2) Keefektifan buku ajar berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir

Analisis ini dilakukan dari perbandingan perolehan data kegiatan tes hasil belajar, baik pada tes awal maupun tes akhir hasil belajar. Buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan efektif jika terjadi peningkatan pada rata-rata hasil belajar siswa.

Tabel 4. Analisis Keefektifan Buku Ajar dengan Tes Awal dan Tes Akhir

Subyek	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Kelas VI	O ₁	X	O ₂

Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2013:110)

Keterangan:

O₁ = Hasil tes awal

X = Pembelajaran dengan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual

O₂ = Hasil tes akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba, baik pada uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan. Data yang dianalisis yaitu data tentang kevalidan, kemenarikan, kepraktisan dan keefektifan produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual materi Tema Wirausaha yang diujicobakan. Hasil analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis Uji Kevalidan Buku Ajar

Validasi produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual materi Tema Wirausaha, dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahasa. yang sesuai dengan bidangnya. Seluruh proses telah dilakukan sesuai prosedur model pengembangan yang digunakan hingga mencapai proses validasi. Hal ini bertujuan untuk mencapai kriteria buku ajar yang valid atau sangat valid, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Detail hasil validasi telah dipaparkan sebelumnya, baik hasil dari validasi ahli materi maupun ahli bahasa. Rekapitulasi hasil validasi buku ajar IPS SD berbasis kontekstual materi Tema Wirausaha dari para ahli tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Ajar

No.	Subjek	Skor Validasi	Skor Maksimal	Persen-tase	Keterangan
1	Ahli Materi	102	120	85%	Sangat Valid
2	Ahli Bahasa	41	60	73,33%	Valid
Jumlah		143	180		

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi penilaian validasi ahli diperoleh jumlah skor 175 sedangkan skor maksimalnya adalah 208. Jumlah skor ini dapat dikonversi ke dalam persen dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus yang diadaptasi dari Akbar (2013:83). Hasil skor rekapitulasi kevalidan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang diperoleh persentase sebesar 79,44%. Untuk mengetahui tingkat validitas kevalidan dari para ahli diinterpretasikan sesuai kriteria dalam Tabel 6.

Tabel 6 Kriteria Kevalidan Buku Ajar IPS

Kriteria	Tingkat Validitas
80,01%-100%	Sangat valid
60,01%-80,00%	Valid
40,01%-60,00%	Kurang valid
20,01%-40,00%	Tidak valid
00,00%-20,00%	Sangat tidak valid

Sumber: diadaptasi dari Akbar & (2013:42)

Persentase perhitungan tersebut berada pada rentang 60,01% - 80,00% dengan kriteria tingkat validitas yaitu valid. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual valid, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Namun masih memungkinkan untuk melakukan revisi kecil yang sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli.

2. Analisis Uji Kemenarikan Buku Ajar

Analisis kemenarikan buku ajar yang didapatkan dari angket respon siswa dan guru, yang diberikan sesudah uji coba kelompok kecil. Data tersebut telah dipaparkan sebelumnya. Analisis data dibutuhkan untuk mengukur daya tarik siswa dan guru terhadap buku ajar IPS SD berbasis kontekstual. Rekapitulasi hasil uji kemenarikan buku ajar dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Angket Respon Siswa dan Guru Terhadap Kemenarikan Buku Ajar

No.	Subjek	Skor	Skor maksimal	Presentase	Keterangan
1	Siswa	242	288	84,03%	Sangat menarik
2	Guru	50	60	83,33%	Sangat menarik
Jumlah		292	343	85,13%	Sangat menarik

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi respon siswa dan guru terhadap kemenarikan produk buku ajar setelah uji coba skala terbatas sebesar 292 dengan skor maksimalnya adalah 343. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rekapitulasi kemenarikan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang diperoleh yaitu sebesar 85,13%. Persentase perhitungan tersebut berada pada rentang 80,01% - 100% dengan kriteria sangat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual dapat menarik minat siswa dan guru.

Data kemenarikan buku ajar juga didapatkan dari angket respon siswa dan guru yang diberikan sesudah uji coba lapangan. Data tersebut telah dipaparkan sebelumnya. Rekapitulasi uji kemenarikan buku ajar dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Angket Respon Siswa dan Guru Terhadap Kemenarikan Buku Ajar

No.	Subjek	Skor	Skor maksimal	Presentase	Keterangan
1	Siswa	444	480	92,50%	Sangat menarik
2	guru	28	32	87,50%	Sangat menarik
Jumlah		472	512	92,18%	Sangat menarik

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi respon siswa dan guru terhadap kemenarikan produk buku ajar setelah uji coba lapangan sebesar 472 dengan skor maksimalnya adalah 512. Jumlah skor ini jika persentase menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rekapitulasi kemenarikan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang diperoleh yaitu sebesar 92,18 %. Persentase perhitungan tersebut berada pada rentang 80,01% - 100% dengan kriteria sangat menarik.

3. Analisis Uji Kepraktisan Buku Ajar

Pada Analisis kepraktisan produk buku ajar data yang diolah adalah data dari hasil observasi ak-

tivitas guru dan siswa, serta angket respon guru dan siswa. Hasil analisis data kedua hal tersebut bertujuan untuk menentukan tingkat kepraktisan atau keterlaksanaan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang diujicobakan dalam pembelajaran, baik yang dilakukan saat uji coba kelompok kecil maupun saat uji coba lapangan. Detail hasil analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut

a) Analisis Data Kegiatan Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data ini berdasarkan akumulasi data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran saat uji coba lapangan. Data hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa telah diuraikan sebelumnya. Rekapitulasi hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa pada setiap pembelajaran dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

No.	Subjek	Rekapitulasi Penilaian			Rata-rata	Skor Maksimal	Persentase Kepraktisan
		Pb 1	Pb 2	Pb 3			
1	Siswa	6	28	3	28	32	87,50%
2	Guru	60	63	6	63,33	72	87,95%
				7			

Berdasarkan tabel diperoleh rekapitulasi persentase skor kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual. Rekapitulasi aktivitas siswa sebesar 87,50% dan aktivitas guru yang yang diperoleh sebesar 87,95%. Berdasarkan kriteria kepraktisan buku ajar, maka nilai 87,50 dan 87,95% termasuk pada rentang $70,01\% \leq SR \leq 80\%$ yaitu baik.

Hal ini menunjukkan bahwa produk buku ajar tersebut sesuai digunakan untuk mempermudah keterlaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual praktis digunakan dalam pembelajaran.

b) Analisis Data Respon Guru dan Siswa

Data kepraktisan buku ajar juga diperoleh dari angket respon guru dan siswa pada saat uji coba lapangan. Analisis data respon guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui apakah buku ajar IPS SD berbasis kontekstual memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rekapitulasi hasil angket respon guru dan siswa terhadap produk buku ajar dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Respon Guru dan Siswa

No.	Subjek	Skor Penilaian	Skor Maksimal	Persentase Kepraktisan	Keterangan
1	Siswa	548	600	91,33%	Sangat Praktis
2	Guru	46	52	88,46%	Praktis

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase repon guru terhadap produk buku ajar sebesar 88,46%, dan respon siswa sebesar 91,33%. Hasil persentase validitas dari pengguna tentang kepraktisan menunjukkan bahwa nilai respon siswa sebesar 91,10%. Jika diinterpretasikan maka nilai persentase produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual berada pada rentang kriteria 80,01%-100% dinyatakan sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual sangat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran

4. Analisis Uji Keefektifan Buku Ajar

Analisis data keefektifan diperoleh dari data tes hasil belajar awal dan akhir. Tes hasil belajar siswa awal dilakukan saat pelaksanaan uji coba kelompok kecil, yakni sebelum penggunaan produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual. Pelaksanaan tes hasil belajar akhir dilakukan pada akhir pembelajaran menggunakan produk buku ajar. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Subjek	Rata-rata Hasil Belajar		KKM
		Tes Awal	Tes Akhir	
1	Siswa	67,66	77	70

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 67,66 menjadi 77. Dengan membandingkan hasil kedua tes hasil belajar itu, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang telah dipaparkan sebelumnya. Pedoman nilai ketuntasan yang ditetapkan untuk KKM sebesar ≥ 70 . Pada tes hasil belajar awal siswa, diperoleh hasil 18 siswa yang tuntas atau 53,33%. Data tes hasil belajar akhir, diperoleh 27 siswa yang tuntas atau 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual dinyatakan efektif, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sebanyak $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa telah tuntas dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN

Dari proses penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai tahapan untuk mendapatkan produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang layak digunakan. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan buku ajar IPS SD pada siswa Kelas VI ini menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk model pengembangan buku ajar menggunakan model pengembangan Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1974) yakni 4D yang terdiri atas define (mendefinisikan), design (merancang), develop (mengembangkan) dan disseminate (menyebarkan). Penggunaan model ini dianggap lebih sederhana dan memiliki prosedur yang mudah dipahami. Mengingat keterbatasan waktu, pada penelitian ini model tersebut dimodifikasi hanya sampai pada tahap develop.
2. Pelaksanaan uji coba pengembangan dilakukan dalam dua tahap. Tahap uji coba kelompok kecil, uji coba ini dilakukan setelah uji validasi baik validasi dari ahli materi maupun bahasa. Uji coba tahap kedua yaitu uji coba lapangan, uji coba ini terdiri atas beberapa kegiatan yaitu pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan sebanyak tiga kali pertemuan, pemberian angket respon siswa dan guru, observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar.
3. Melalui uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil uji coba. Dari analisis data uji coba diperoleh bahwa persentase kevalidan memperoleh 79,44% dengan kriteria valid. Tingkat persentase kemenarikan memperoleh 91,10% dengan kriteria sangat menarik. Tingkat kepraktisan dari lembar kegiatan guru memperoleh 87,95%, sedang untuk aktivitas siswa 87,50% dengan kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk tingkat efektifitas 80% siswa telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata siswa 67,66 pada tes awal sebelum menggunakan produk menjadi rata-rata 77 pada tes akhir setelah menggunakan produk. Dengan demikian maka buku ajar IPS SD berbasis kontekstual untuk Kelas VI SDN 2 Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, dapat dinyatakan bahwa valid, menarik, praktis dan efektif.

Saran

Berdasarkan kajian produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang telah direvisi, maka ada beberapa saran terkait produk pengembangan. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan buku ajar ini, peneliti tidak bertindak sebagai observer, kecuali saat observasi awal untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan dalam pembelajaran. Hal ini penulis lakukan untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Mengingat keterbatasan waktu penelitian, pada dasarnya tahap penyebaran dapat dilaksanakan, namun diluar kegiatan penelitian. Penyebaran dapat dilakukan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), dengan tahapan persentasi dan penyebaran produk dalam lingkup Kecamatan Lawang maupun di Kecamatan lainnya untuk kapasitas yang relevan. Buku ajar ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 pada indikator yang relevan. Saran untuk pengembangan produk lebih lanjut adalah dengan membuat buku ajar yang lebih banyak memuat konten yang bersumber dari

potensi daerah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adwiah, R, Setyosari, P, Sulthon. 2016. *Pengembangan E-Module IPS Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Kelas VII SMPK Mater Dei Probolinggo*. (Vol. 1 No. 9 September 2016). (Online), Journal.um.ac.id., diakses 9 Desember 2018
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Standarisasi Nasional. 2007. *Pedoman Standardisasi Nasional. PSN 08*. (Online), (www.bakosurtanal.go.id), diakses tanggal 9 Maret 2017.
- Chourmain, I. Prihatin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng, I.N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran*. Bandung. Arasmedia
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun*